

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, PENGETAHUAN AGAMA, DAN PROMOSI TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK SYARIAH

(Studi Kasus pada Mahasiswa Santri di Kabupaten Sleman Yogyakarta)

Risa Nur Fauzi

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
risanur28@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah Pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuesioner. Sampel penelitian adalah 80 mahasiswa santri di kabupaten Sleman yang dipilih dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier ganda. Hasil penelitian ini adalah: (1) Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (2) Pengetahuan Agama berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (3) Promosi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah; (4) Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah dengan nilai F hitung sebesar 10,352 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,290.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, Promosi, Minat menjadi nasabah bank syariah

THE EFFECT OF SHARIA FINANCIAL LITERATION, RELIGION KNOWLEDGE, AND PROMOTION ON THE INTEREST TO BE SHARIA BANK CUSTOMERS

(Case Study on the Santri Students in Sleman Regency Yogyakarta)

Abstract: This study aims to determine the effect of Sharia Financial Literation, Religion Knowledge, and Promotion on the interest of santri students to be sharia bank customer in Sleman Regency Yogyakarta. This was a causal associative study. The data were collected by a questionnaire. The sample of this research consist of 80 santri students in Sleman regency who were selected by random sampling technique. The data was analyzed using multiple linier regression. The result of this research were: (1) Sharia Financial Literation has significant positive effect on the interest of santri students to be sharia bank customer; (2) Religion Knowledge has significant positive effect on the interest of santri students to be sharia bank customer; (3) Promotion has significant positive effect on the interest of santri students to be sharia bank customer; (4) Sharia Financial Literation, Religion Knowledge, and Promotion has significant positive effect simultaneously on the interest of santri students to be sharia bank customer with F value of 10.352 and a significance value 0,000 (<0.05). The coefficient of determination (R^2) is 0,290.

Keywords: Sharia Financial Literation, Religion Knowledge, Promotion, Interest to be a Sharia Bank Customers.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia terkenal dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 tercatat sejumlah 207,2 juta jiwa penduduk Indonesia (87,18%) beragama Islam. Banyaknya penduduk Muslim membuat negara Indonesia mempunyai potensi untuk mengembangkan Bank Syariah di samping bank konvensional yang sudah berkembang dengan sangat pesat di negara mayoritas muslim ini. Bank syariah muncul sebagai solusi bagi umat Islam yang ingin memanfaatkan jasa lembaga keuangan tanpa khawatir dosa riba. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip syariah Islam sebagai dasar pelaksanaan kegiatan usahanya (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008). Berbeda dengan bank konvensional yang melayani kredit dengan menggunakan bunga, Bank syariah mengikuti syariat Islam dengan tidak menggunakan bunga namun memakai sistem bagi hasil. Hal ini didasarkan pada prinsip Islam yang menyatakan hukum haram untuk bunga karena merupakan salah satu bentuk riba. Pada dasarnya riba adalah tambahan yang diambil secara zalim (Mustofa, 2016: 17).

Bank syariah terdiri dari tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Unit Usaha Syariah (UUS). Adapun data sebaran jaringan kantor perbankan syariah berdasarkan provinsi di Indonesia per Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persebaran Jaringan Kantor Perbankan Syariah 2016

| No | Provinsi | Jumlah Kantor | Jaringan Kantor | | |
|----|--|---------------|-----------------|-----|------|
| | | | BUS | UUS | BPRS |
| 1 | Banten dan DKI Jakarta | 423 | 365 | 43 | 15 |
| 2 | Jawa Barat | 404 | 314 | 40 | 50 |
| 3 | DIY dan Jawa Tengah | 296 | 196 | 49 | 51 |
| 4 | Jawa Timur | 289 | 195 | 43 | 51 |
| 5 | Kepulauan Riau, NAD, Sumatera Barat, Sumatera Utara | 452 | 354 | 59 | 39 |
| 6 | Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Irian Jaya, Maluku, Papua | 153 | 126 | 12 | 15 |
| 7 | Bangka Belitung, Bengkulu, Lampung, Sumatera Selatan | 196 | 148 | 17 | 31 |
| 8 | Bali, NTB, NTT | 73 | 51 | 17 | 5 |
| 9 | Kalimantan | 175 | 119 | 52 | 4 |
| | TOTAL | 2.461 | 1.868 | 332 | 261 |

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019

Dari tabel persebaran jaringan kantor perbankan syariah dapat kita lihat bahwa bank syariah yang tersebar di setiap provinsi di Indonesia paling banyak berbentuk Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan untuk Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) terbilang masih sedikit jumlahnya. Jumlah persebaran bank syariah di setiap provinsi juga menunjukkan bahwa

akses bank syariah telah tersedia secara merata di Indonesia meskipun dengan kuantitas dan kualitas yang berbeda di tiap provinsi. Apabila dilihat jumlah persebaran bank syariah di tiap provinsi, DIY dan Jawa Tengah dapat dikatakan termasuk ke dalam provinsi yang cukup banyak jumlah bank syariahnya daripada provinsi lain, terutama provinsi di luar Jawa. Hal ini menunjukkan akses bank syariah di provinsi DIY lebih mudah dan merata.

Persebaran bank syariah yang sudah merata di Indonesia dan jumlah penduduk muslim di Indonesia yang banyak tidak menjamin banyaknya masyarakat muslim yang menjadi nasabah bank syariah. Hal tersebut salah satunya dapat dilihat dari asset keuangan syariah di Indonesia. Berdasarkan data dari Thomson Reuters Islamic Finance Development Report tahun 2016 Negara Indonesia menempati peringkat dua terakhir asset keuangan syariah dari sepuluh besar negara mayoritas penduduk muslim dengan asset keuangan syariah hanya sebesar 47,645 triliun USD. Selain asset keuangan syariah minat masyarakat Indonesia terhadap Bank syariah juga tercermin dari *Market share* bank syariah. Meskipun sudah mengalami kenaikan, dengan market share yang masih berkisar pada angka 5% menunjukkan minat masyarakat Indonesia dalam menjadi nasabah bank syariah masih rendah di negara Indonesia yang termasuk ke dalam kategori dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Minat bisa didefinisikan sebagai kecenderungan dan ketertarikan pada sesuatu, yang tidak didahului oleh perintah maupun suruhan dari pihak lain (Slameto, 2010: 180). Minat seseorang dalam menabung di Bank Syariah bisa muncul dari dalam diri sendiri ataupun dari lingkungan sosial. Ajzen dan Fishbein (2005) dalam *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa minat atau ketertarikan untuk melakukan sesuatu dalam diri individu mempengaruhi orang tersebut merealisasikan suatu perilaku. Terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi Teori Perilaku Terencana yaitu faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi. Sehingga dapat dikatakan untuk menjadi nasabah bank syariah memerlukan minat serta rencana.

Berdasarkan sumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) salah satu faktor intern penyebab rendahnya minat terhadap bank syariah adalah karena level literasi terkait keuangan syariah masyarakat di Indonesia masih rendah. Literasi keuangan disebut juga sebagai melek keuangan. Rike (2018) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang konsep-konsep keuangan dan keterampilan dalam mengevaluasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Secara sederhana literasi dalam keuangan syariah dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang dalam memilih pembiayaan yg sesuai syariah (Antara et al, 2015). Hasil riset OJK pada tahun 2013 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi juga tingkat pemahaman atau literasi keuangan seseorang tersebut. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa masyarakat yang menempuh pendidikan perguruan tinggi termasuk dalam peringkat pertama berdasar literasi keuangan, dengan nilai 56,4%

Yogyakarta mendapat julukan sebagai kota Pelajar, dimana komposisi penduduknya paling besar terdiri dari kelompok pelajar, baik siswa maupun mahasiswa. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (PDDIKTI), hasil pendataan perguruan tinggi di

Yogyakarta pada tahun 2017 adalah 110 unit yang terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) sejumlah 4 unit dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) sejumlah 106 unit. Selain itu di Yogyakarta banyak terdapat pondok pesantren yang santrinya merupakan mahasiswa. Santri merupakan individu yang mempelajari ilmu agama Islam di lingkungan yang dikhususkan atau sering disebut pesantren. Seiring berjalannya waktu, mahasiswa tidak hanya mempelajari keilmuan umum dalam pendidikan formal namun juga mendalami ilmu agama Islam di pondok pesantren. Sekarang banyak dijumpai mahasiswa yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi, juga merupakan santri di suatu pondok pesantren sehingga selain berstatus sebagai mahasiswa juga berstatus sebagai santri.

Komposisi penduduk di Yogyakarta yang sebagian besar didominasi mahasiswa dan ditambah banyaknya pondok pesantren di Yogyakarta, realita di lapangan masih menunjukkan indeks inklusi keuangan syariah di Yogyakarta hanya sebesar 13,45% (OJK, 2016). Hal tersebut juga menunjukkan akses masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah masih minim. Penelitian Desy (2015) dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Sleman" memberikan bukti nyata bahwa mayoritas santri belum menggunakan jasa bank syariah. Hal ini terlihat jelas pada data yang dikemukakan dalam penelitian tersebut yaitu diantara 667 santri tercatat sebanyak 45 santri atau 6,7% menggunakan bank syariah sedangkan sisanya memilih menggunakan bank konvensional.

Fenomena yang sama juga terlihat di berbagai Pondok Pesantren Mahasiswa di Yogyakarta dan sudah menjadi fenomena umum. Salah satu kabupaten yang banyak terdapat mahasiswa dan pondok pesantren adalah kabupaten Sleman. Sleman merupakan tempat Perguruan Tinggi Negeri ternama seperti UGM, UNY, UIN Sunan Kalijaga, UPN Veteran, serta perguruan tinggi swasta lainnya. Banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi tersebut yang memutuskan untuk tinggal di Pondok pesantren, menjadi mahasiswa sekaligus santri. Selain itu di kabupaten Sleman juga terdapat banyak pondok pesantren yang cukup terkenal di kalangan mahasiswa dan santrinya merupakan mahasiswa yang tersebar di perguruan tinggi di kabupaten Sleman.

Berdasarkan survey yang pernah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2018 kebanyakan pondok pesantren mahasiswa mengalami fenomena serupa. Mahasiswa santri yang sudah menjadi nasabah bank syariah tidak lebih dari 50% dan masih banyak yang menjadi nasabah bank konvensional. Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi mahasiswa maupun mahasiswa santri masih belum membuat rekening di bank syariah. Sebagian besar merasa tidak tertarik atau belum memerlukan rekening bank syariah karena kebanyakan dari mereka sudah dipegangi rekening bank konvensional oleh orang tuanya. Selain itu, kebanyakan dari mereka banyak yang belum mengetahui manfaat dan keuntungan yang didapatkan dengan menjadi nasabah bank syariah. Baik keuntungan dari segi syariah maupun finance. Selain itu, terdapat pula keraguan terhadap praktek Syariah yang digunakan bank sehingga mereka lebih memilih tidak membuka rekening bank (Observasi Peneliti, 2018).

Dilihat dari asalnya, berbagai alasan tersebut dapat dibedakan menjadi alasan yang bersumber dari internal dan eksternal. Alasan internal misalnya munculnya keraguan mahasiswa santri terhadap ketegasan dalam penerapan Syariah oleh bank syariah. Hal ini mengindikasikan pengetahuan agama yang dimiliki mahasiswa sekaligus santri turut memengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah. Mahasiswa santri yang telah belajar di pondok dan mengetahui bagaimana hukum riba menjadi sangsi dan mengurangi minat membuka rekening dan menjadi nasabah di bank syariah. Sedangkan alasan eksternal salah satunya dipengaruhi oleh bank syariah itu sendiri. Masih sedikit sekali informasi maupun promosi yang dilakukan oleh bank syariah sebagai usaha meningkatkan nasabah. Ketersediaan informasi tentang bank syariah relatif lebih sedikit daripada bank konvensional baik itu melalui media massa maupun elektronik. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui promosi juga dapat memengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana minat mahasiswa santri di kabupaten Sleman Yogyakarta dalam menjadi nasabah bank syariah dilihat dari faktor Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi dengan mengambil sampel di beberapa pondok pesantren khusus mahasiswa di kabupaten Sleman Yogyakarta. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi terhadap minat Menjadi Nasabah Bank Syariah pada Mahasiswa Santri Di Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal asosiatif yang bermaksud meneliti hubungan sebab akibat antara variabel independen yang terdiri dari Literasi Keuangan Syariah (LKS), Pengetahuan Agama (PAG), dan Promosi (PRO) terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi nasabah bank syariah (M) pada mahasiswa santri di kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di beberapa pondok pesantren di kabupaten Sleman dengan subjek penelitian adalah mahasiswa santri. Jumlah responden sebanyak 80 mahasiswa santri dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, pengujian prasyarat analisis yang meliputi: uji normalitas, uji linearitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas, serta uji hipotesis menggunakan regresi linier ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil uji hipotesis dengan regresi linier ganda dapat dirangkum hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Rangkuman Hasil Uji Regresi Linier Ganda

| Variabel Penelitian | Koefisien (b) | t hitung | Sig |
|---------------------------------|---------------|----------|-------|
| Literasi Keuangan Syariah (LKS) | 0,395 | 2,437 | 0,017 |
| Pengetahuan Agama (PAG) | 0,397 | 2,089 | 0,040 |
| Promosi (PRO) | 0,472 | 3,019 | 0,003 |
| Konstanta (a) | 2,777 | | |
| R ² | 0,290 | | |
| F _{hitung} | 10,352 | | |
| Sig | 0,000 | | |

Bedasarkan hasil analisis regresi linier ganda tersebut dapat disusun model persamaan regresi linier ganda sebagai berikut:

$$M = 2,777 + 0,395LKS + 0,397PAG + 0,472PRO$$

Hasil analisis regresi linier ganda menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,290. Nilai tersebut menunjukkan bahwa minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa santri dipengaruhi oleh literasi keuangan syariah, pengetahuan agama, dan promosi sebesar 29%, sedangkan sisanya sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Mahasiswa Santri Menjadi Nasabah Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa santri. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,437 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,017 < 0,05), sehingga hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan Syariah terhadap minat mahasiswa santri menjadi nasabah bank syariah diterima. Jadi, apabila literasi keuangan syariah yang dimiliki mahasiswa santri tinggi berarti bahwa minat mahasiswa santri untuk menjadi nasabah bank syariah juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengelola dana yang dimilikinya sesuai dengan prinsip syariah serta mengimplementasikannya dalam sikap dan perilaku keuangan islami agar tercapai kesejahteraan di masa mendatang. Salah satu bentuk implementasi dari sikap dan perilaku keuangan islami adalah dengan memilih pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah serta memutuskan untuk menjadi nasabah pada bank syariah yang tidak menggunakan sistem bunga. Menurut Antara (2015), tingkat literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam perilaku keuangan terutama dalam membedakan antara pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah.

Islam memperbolehkan umatnya melakukan muamalah atau transaksi ekonomi untuk mencukupi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan. Transaksi ekonomi diperbolehkan selama tidak terdapat unsur-unsur haram yang dilarang seperti riba, gharar, maisir, dan hal lain yang dapat merugikan salah satu pihak.

Mahasiswa santri yang memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi sudah seharusnya dapat membedakan antara produk keuangan yang halal dan tidak terdapat unsur riba dengan produk keuangan yang hukumnya haram karena mengandung riba. Pengetahuan keuangan Islam yang dimiliki mahasiswa santri cenderung akan mempengaruhi pengambilan sikap keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dan mempengaruhi minat mahasiswa santri untuk menjadi nasabah bank syariah daripada bank konvensional.

2. Pengaruh Pengetahuan Agama terhadap Minat Mahasiswa Santri Menjadi Nasabah Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Agama berpengaruh positif terhadap Minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa santri. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 2,089 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,040 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Pengetahuan Agama terhadap minat mahasiswa santri menjadi nasabah bank syariah diterima. Jadi, apabila pengetahuan agama yang dimiliki mahasiswa santri tinggi berarti minat mahasiswa santri untuk menjadi nasabah bank syariah juga tinggi, begitu pula sebaliknya.

Pengetahuan agama dapat diartikan segala sesuatu yang diketahui, dipahami, dan diyakini seseorang berkenaan dengan pokok ajaran, sistem peribadatan, kaidah-kaidah keilmuan dalam agama yang dianutnya. Dalam konteks penelitian ini, agama yang dimaksud adalah agama Islam. Ancok dan Suroso (2011: 80) menjelaskan bahwa dalam konsep agama terdapat lima dimensi. Di dalam perspektif agama Islam, kelima dimensi tersebut dalam tataran tertentu memiliki kesesuaian dengan ruang lingkup agama Islam yang terdiri dari tiga pokok ajaran yaitu: aqidah (keyakinan), syariah (ibadah), dan akhlak (perilaku). Islam mengenal konsep kaffah (menyeluruh) sehingga ketiga dimensi tersebut saling berkaitan.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang menjadi domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Semakin banyak aspek positif yang ia ketahui mengenai suatu hal, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan segala sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki begitu pula sebaliknya. Tingkat pengetahuan agama yang tinggi akan membuat seseorang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kebenaran hukum-hukum yang berlaku dan diyakini dalam agamanya. Keyakinan yang kuat kemudian diimplementasikan sebagai bentuk perbuatan ibadah muamalah salah satunya dengan berusaha menghindari sistem bunga pada bank konvensional dan beralih menjadi nasabah bank syariah.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, kecenderungan pengetahuan agama yang dimiliki mahasiswa santri di kabupaten Sleman berada pada kategori sangat tinggi. Mahasiswa santri yang memiliki tingkat pengetahuan agama yang tinggi akan cenderung lebih berhati-hati dalam bertindak dan berusaha menjauhi segala hal yang dilarang dalam kaidah agama karena ia paham adanya konsekuensi dosa. Salah satunya berusaha menghindari dosa riba dengan memilih menjadi nasabah bank syariah.

3. Pengaruh Promosi terhadap Minat Mahasiswa Santri Menjadi Nasabah Bank Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Promosi berpengaruh positif terhadap Minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa santri. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung sebesar 3,019 signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Promosi terhadap minat mahasiswa santri menjadi nasabah bank syariah diterima. Jadi, semakin tinggi intensitas promosi semakin tinggi pula minat mahasiswa santri untuk menjadi nasabah bank syariah.

Menurut Indriyo (2000: 237) promosi merupakan kegiatan yang ditujukan untuk memengaruhi konsumen agar dapat mengenal produk yang ditawarkan dan tertarik untuk membeli produk tersebut. Promosi dapat memberikan informasi yang lengkap kepada mahasiswa santri mengenai berbagai macam produk dan jasa bank syariah. Mahasiswa santri yang awalnya tidak berminat menjadi nasabah bank syariah karena tidak tahu informasi tentang berbagai kebaikan bank syariah, setelah dilakukan promosi menyebabkan mahasiswa santri dapat mengetahui berbagai kebaikan dan keuntungan dari menjadi nasabah bank syariah dan pada akhirnya muncul ketertarikan terhadap bank syariah dan minat untuk menjadi nasabah bank syariah.

Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhamad Aris Sulistyono (2016) Hasil penelitian menunjukkan baik secara simultan maupun parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Promosi terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah. Sehingga dapat disimpulkan Promosi berpengaruh positif terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah.

4. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi terhadap Minat Mahasiswa Santri Menjadi Nasabah Bank Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa santri. Hal ini ditunjukkan dari nilai F hitung sebesar 10,352 dan nilai F tabel sebesar 2,72, sehingga dapat diketahui nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut berarti hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara simultan terhadap minat mahasiswa santri menjadi nasabah bank syariah diterima.

Secara simultan besarnya pengaruh ketiga variabel independen yang meliputi Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi terhadap variabel dependen yaitu minat menjadi nasabah bank syariah adalah sebesar 29%. Hal tersebut berarti masih

terdapat variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi minat mahasiswa santri menjadi nasabah bank syariah sebesar 71%.

Minat mahasiswa santri terhadap bank syariah dapat ditingkatkan dengan meningkatkan literasi keuangan syariah khususnya pada mahasiswa santri, ditambah dengan memperdalam pengetahuan agama khususnya dalam bidang fiqih muamalah, dan yang tak kalah penting pula bank syariah perlu meningkatkan intensitas kegiatan promosi perbankan syariah yang dikemas dengan menarik untuk menarik minat nasabah. Mahasiswa santri yang paham literasi keuangan syariah, memiliki pengetahuan agama, dan ditambah dengan adanya promosi akan lebih memunculkan minat menjadi nasabah bank syariah yang sesuai prinsip islami.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,017. Artinya peningkatan Literasi Keuangan Syariah pada mahasiswa santri dapat meningkatkan minat mahasiswa santri terhadap bank syariah.
2. Kemampuan Pengetahuan Agama berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,040. Artinya peningkatan Pengetahuan Agama pada mahasiswa santri dapat meningkatkan minat mahasiswa santri terhadap bank syariah.
3. Promosi berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu sebesar 0,003. Artinya peningkatan intensitas promosi kepada mahasiswa santri dapat meningkatkan minat mahasiswa santri terhadap bank syariah.
4. Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F hitung $> F$ tabel ($10,352 > 2,72$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,290 atau 29% menunjukkan variabel Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan Agama, dan Promosi hanya dapat memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap Minat menjadi Nasabah Bank Syariah, sementara masih terdapat 71% variabel lain yang lebih mempengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

1. Mahasiswa santri sebaiknya mempertahankan bila perlu meningkatkan tingkat literasi keuangan syariah dan pengetahuan agama yang dimiliki agar mahasiswa santri di kabupaten Sleman lebih berminat terhadap bank syariah dan pada akhirnya dapat berkontribusi meningkatkan market share bank syariah.

2. Bank syariah perlu meningkatkan promosi khususnya kepada mahasiswa santri dan kepada masyarakat luas agar bank syariah lebih dikenal sehingga mahasiswa santri maupun masyarakat luas lebih tertarik untuk menjadi nasabah bank syariah.
3. Berdasarkan hasil perhitungan R^2 , masih terdapat 71% faktor lain yang dapat mempengaruhi minat menjadi nasabah bank syariah yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang belum diteliti dan diharapkan dapat menggunakan metode lain dalam meneliti minat menjadi nasabah bank syariah agar diperoleh data yang lebih lengkap

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior (Second Edition)*. UK: McGraw-Hill Education.
- Ancok, D. & Suroso, F.N. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Antara, P., et.al. (2015). "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem". *Procedia Economics and Finance*.
- Desy, F. (2015). "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, dan Informasi terhadap Intensi Menabung di Bank Syariah pada Kalangan Santri Mahasiswa PP. Wahid Hasyim di Sleman". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriyo, G. (2000). *Manajemen Pemasaran edisi pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Muhamad, A.S. (2015). "Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Promosi Dan Tingkat Pendapatan Konsumen Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah (Studi Pada Pt. Bank Negara Indonesia Syariah Kantor Kas Fe Condongcatur Yogyakarta)". *Jurnal*. Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Mustofa, I. (2016). *Fiqih Muamalah Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rike, S., et.al. (2018). "Islamic Financial Literacy: Construct Process and Validity". *Academy of Strategic Journal*, Vol. 17, Issue 4, 1939-6104-17-4-242, 1-12.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.